

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting untuk menciptakan kehidupan yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Untuk dapat terwujudnya itu semua ada banyak hal yang harus diperhatikan. Untuk melaksanakan pendidikan, dimulai dengan keadaan tenaga pendidik sampai pada usaha peningkatan mutu pendidikan. Dimana salah satunya adalah Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

Menurut Soenardi Soemosasmito (1988:5) Pendidikan jasmani adalah bagian yang terpadu dari proses pendidikan yang menyeluruh bidang dan sasaran yang diusahakan adalah perkembangan jasmaniah,mental,emosional, dan social bagi warga negara yang sehat melalui medium kegiatan jasmaniah.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani mengajarkan berbagai keterampilan gerakdasar, teknik dan sterategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan lain-lain.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bukan melalui pengajaran didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan akan dapat mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik yang baik diharapkan akan dapat menunjang proses belajar mengajar setiap mata pelajaran. Proses pembelajaran disekolah akan berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagai mana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pada kenyataannya masih ditemukan permasalahannya berupa rendahnya efektifitas belajar mengajar pendidikan jasmani. Hal ini berkaitan dengan masih ditemukannya keragaman masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani,

seperti : Siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih belum nampak, siswa merasa susah melakukan teknik dasar lari sprint dan kemauan siswa untuk belajar lari sprint masih sangat rendah.

Pendidikan jasmani disekolah harus mempunyai tujuan yang mengarah kepada tujuan pendidikan. Yaitu meningkatkan kesegaran jasmani dan daya tahan tubuh siswa, dengan bugarnya kondisi siswa akan mempengaruhi tingkat belajar siswa serta minat dalam mengikuti pembelajaran. Secara umum kegiatan pembelajaran penjas melibatkan aktivitas fisik, demikian juga dalam belajar lari sprint. Guru dan siswa kurang berinteraksi dalam melaksanakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh baik fisik, mental maupun intelektual.

(Soenardi Soemosasmito 1988:5) Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran lari sprint tersebut kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibatnya kurangnya kemampuan sebagian guru pendidikan jasmani dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap serta sebagai seorang pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah khususnya nomor lari sprint.

Lari sprint adalah suatu nomor yang terdapat dalam nomor lari pada cabang olahraga atletik yang diperlombakan di nasional maupun internasional. Dalam cabang lari sprint ini pelari harus berlari dengan kecepatan penuh dengan

menempuh jarak yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah yang diutamakan bukanlah hasil kecepatan lari, tapi yang paling diutamakan adalah proses hasil belajar lari sprint, siswa harus dapat mengetahui tehnik-tehnik dasar lari sprint, misalnya teknik dasar “aba-aba”, teknik dasar “siap”, teknik dasar “ya”, teknik dasar gerakan lari dan teknik dasar memasuki garis finish.

Guru merupakan pelaksana pembelajaran dan sumber utama bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar belajar efektif. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang akan dicapai. Agar tujuan pendidikan jasmani tercapai dengan baik, maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan variasi serta menyenangkan.

(Soenardi Soemosasmito 1988:2) Belajar merupakan suatu interaksi yang melibatkan antara siswa dengan lingkungan belajarnya, sedang keberhasilan belajar siswa berkaitan dengan frekuensi, ragam, intensitas dan interaksi tersebut

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 22 Februari 2016 mengenai proses hasil belajar siswa dalam pelajaran lari sprint pada siswa kelas X SMK Awal Karya Pembangunan Galang Kabupaten Deli Serdang, ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Dari 32 orang siswa kelas XTKJ 1, ternyata sebagian besar siswa (23 orang) yaitu 9 orang bermasalah pada teknik awalan, 6 orang bermasalah pada saat berlari dimana keseimbangannya kurang stabil, 8 orang bermasalah pada saat memasuki garis finish memiliki nilai dibawah nilai KKM dan 9 orang siswa memiliki nilai diatas KKM. Nilai KKM mata

pelajaran pendidikan jasmani sekolah adalah 70. Siswa masih kurang menguasai teknik-teknik dasar lari sprint, sehingga mereka cepat bosan. Guru penjas perlu memberikan penjelasan lebih lanjut lagi tentang teknik dasar lari sprint, agar siswa lebih mengerti dengan baik.

Disamping itu, kurangnya kemampuan siswa di dalam melakukan tehnik dasar lari sprint juga karena kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah seperti start blok yang persediaannya terbatas, sehingga pada waktu siswa melakukan tehnik dasar lari sprint, harus secara bergantian.

Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang cocok pada pembelajaran lari sprint salah satunya yaitu dengan penggunaan variasi pembelajaran lari sprint. Model pembelajaran dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Alasan menggunakan model variasi pembelajaran adalah agar siswa tidak jenuh, siswa akan senang, membentuk kepribadian anak, memacu dan memotivasi seorang anak untuk belajar lebih luas dan yang terpenting siswa mendapatkan kebugaran dan membuat bahwa olahraga menjadi suatu kebutuhan primer. Media ini merupakan alternatif yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai tehnik yang dipelajari atau penemuan secara langsung.

Dengan melakukan olahraga lari sprint melalui penggunaan model variasi pembelajaran, diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa menguasai gerak dasar lari sprint dengan benar. Berdasarkan itu penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Lari Sprint Dengan Menggunakan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas X SMK Awal Karya Pembangunan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017 .

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada antara lain :

- 1) Siswa merasa susah melakukan teknik dasar lari sprint
- 2) Siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran
- 3) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih belum Nampak
- 4) Kemauan siswa untuk belajar lari sprint masih sangat rendah
- 5) Keterbatasan alat sehingga membuat siswa jenuh ketika harus menunggu giliran melakukan gerakan
- 6) Pengajar lebih kepada melatih daripada mengajarkan penjas
- 7) Pembelajaran cenderung hanya satu arah antara guru dan siswa
- 8) Pembelajaran yang monoton karena pengajar berpedoman kepada teknik-teknik yang membuat pembelajaran menjadi membosankan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah, adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat peranan menggunakan model Variasi pembelajaran terhadap upaya peningkatan hasil belajar Lari Sprint

pada siswa Kelas X TKJ 1 SMK Awal Karya Pembangunan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dapat diambil berdasarkan uraian di atas adalah “Bagaimana Hasil Belajar lari sprint melalui penggunaan model Variasi pembelajaran pada siswa Kelas X TKJ 1 SMK Awal Karya Pembangunan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “Perbaikan Hasil Belajar Lari Sprint Dengan Menggunakan Variasi pembelajaran Pada Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Awal Karya Pembangunan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan dan informasi bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih media pengajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Para guru pendidikan jasmani di SMK Awal Karya Pembangunan Galang Kabupaten Deli Serdang untuk lebih mengetahui Hasil Peningkatan Belajar

Lari Sprint Menggunakan Variasi pembelajaran Pada Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Awal Karya Pembangunan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Bagi pihak sekolah agar dapat menerapkan pembelajaran Lari Sprint lebih efektif terhadap siswanya.
4. Menambah ilmu dan dapat menyelesaikan tugas akhir bagi peneliti dan menyelesaikan persyaratan perkuliahan.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY